

***LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PRAKTIK INISIASI MENYUSU DINI DI
INDONESIA***



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh G Strata I
pada Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh:
MARCHICHA PUTRI
J 310 170 121**

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

***LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK
INISIASI MENYUSU DINI DI INDONESIA***

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MARCHICHA PUTRI
J 310 170 121

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Siti Nurokhmah'.

Siti Nurokhmah, S.Gz., M.Sc.
NIK/NIDN: 1934/0608059101

HALAMAN PENGESAHAN

**LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRAKTIK INISIASI MENYUSU DINI DI INDONESIA**

Oleh:

**MARCHICHA PUTRI
J310170121**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 7 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- | | |
|--|--|
| 1. Siti Nurokhmah, S.Gz., M.Sc.
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Zulia Setiyaningrum, S. Gz., M. Gizi
(Anggota I Dewan Penguji) | () |
| 3. Siti Zulaekah, A., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji) | () |

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Umi Ludi Rahayu, S. Fis., Ftr., M.Kes
NIK/NIDN: 750/06-2011-7301**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Agustus 2021

Penulis



Marchicha Putri

J 310 170 121

LITERATURE REVIEW: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK INISIASI MENYUSU DINI DI INDONESIA

Abstrak

Inisiasi menyusui dini adalah proporsi anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang diletakkan di payudara dalam waktu satu jam setelah lahir. Menurut Riskesdas 2018, secara nasional cakupan IMD sebesar 58,2%, angka tersebut perlu ditingkatkan untuk mencapai target global sebesar 70%. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD, yaitu sikap ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan orang terdekat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* dengan menggunakan kriteria inklusi yaitu, artikel *full text* bahasa Indonesia atau Inggris, sumber terindeks Sinta 1-4 atau terindeks Scopus, desain penelitian *cross sectional* atau *case control*, dan artikel tahun terbit 2011 sampai 2021. Kriteria eksklusi yaitu artikel yang tidak memuat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini, sehingga didapatkan 6 jurnal yang dipilih dan dianalisa. Hasil *review* berdasarkan 6 artikel menunjukkan bahwa cakupan praktik IMD dari 6 artikel yaitu 29,8%-83,3%, yang artinya masih terdapat beberapa artikel dibawah target nasional dan global. Menurut 6 artikel, faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD meliputi sikap terhadap IMD, pengetahuan terhadap IMD, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pekerjaan ayah, dukungan orang terdekat, dukungan tenaga kesehatan, urutan kelahiran, tingkat kekayaan, kontak kulit bayi dan ibu, berat bayi saat lahir, dan proses persalinan. Hasil analisa dari berbagai faktor tersebut, didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD yaitu pengetahuan terhadap IMD, dukungan orang terdekat, dan dukungan tenaga kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD yaitu pengetahuan ibu, dukungan orang terdekat, dan dukungan tenaga kesehatan. Untuk meningkatkan prevalensi praktik IMD diperlukan program promosi mengenai IMD sehingga dapat terlaksana secara optimal.

Kata kunci: Inisiasi Menyusui Dini, *Literature review*

Abstract

Early initiation of breastfeeding is the proportion of children born in the last 24 months who are placed in the breast within one hour of birth. According to Riskesdas 2018, nationally, the early initiation of breastfeeding coverage is 58.2%. This figure must increase to achieve the global target of 70%. The factors that influence early initiation of breastfeeding practice are the mother's attitude, the role of health workers, and the support of the closest people. This study aimed to analyze factors affecting early initiation of breastfeeding in Indonesia. The research method used in this study was a literature review using inclusion criteria, which was full-text articles in Indonesian or English, sources indexed by Sinta 1-

4, or indexed by Scopus, cross-sectional or case-control research designs, and articles published in 2011 to 2021. The exclusion criteria were articles that did not contain factors that influence the practice of early initiation of breastfeeding, so that six journals were selected and analyzed. The review results based on six articles showed that the coverage of early initiation of breastfeeding practices from 6 articles was 29.8%-83.3%, which meant that there were still several articles below the national and global targets. According to 6 articles, the factors that influence the practice of EIBF were attitudes towards EIBF, knowledge of EIBF, mother's education, mother's occupation, father's occupation, support from close people, support from health workers, birth order, wealth level, skin contact between baby and mother, weight baby at birth and delivery. The results of the analysis of these various factors were the factors that influenced EIBF practice. The factors that influenced EIBF practice were knowledge of EIBF, support from the closest people, and support from health workers. The factors that influence early initiation of breastfeeding practice are the mother's knowledge, support from the closest people, and support from health workers. A promotion program regarding EIBF to increase the prevalence of IMD practice is needed to be optimally implemented.

Keywords: Early Initiation of Breastfeeding, Literature Review

1. PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk segera menyusui setelah lahir, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi (Widiartini, 2017).

Berdasarkan Riskesdas (2018) cakupan IMD di Indonesia sebesar 58,2%, angka ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 34,5%. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini tertinggi yaitu 74,1%, sedangkan Papua Barat menjadi provinsi dengan cakupan inisiasi menyusui dini terendah yaitu 34,3%. Target cakupan IMD menurut Gizi Masyarakat (2019) adalah 50%, yang artinya, secara nasional target IMD telah tercapai. Meskipun demikian, jika melihat target global yang sebesar 70%, upaya peningkatan cakupan IMD di Indonesia masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan *review* yang dilakukan Alzaheb (2017) di Timur tengah dan meta-analysis oleh Cohen *et al* (2018) di negara maju, faktor-faktor yang

mempengaruhi praktik IMD meliputi cara persalinan, pekerjaan ibu, tempat persalinan, makanan prelakteal, merokok, paritas, interaksi ibu dan bayi, dan pendidikan menyusui.

Di Indonesia sendiri, beberapa penelitian menyebutkan bahwa sikap ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan orang terdekat merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD (Indramukti, 2014), sedangkan dalam penelitian Syam dan Amiruddin (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi IMD yaitu pendidikan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan bidan.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan metode *literature review* mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review*. Artikel yang akan direview merupakan artikel yang relevan dengan judul penelitian dan berasal dari jurnal bereputasi internasional terindeks Sinta 1-4 atau terindeks Scopus. Pencarian artikel tersebut akan dilakukan melalui Google Scholar dengan kata kunci “Faktor Inisiasi Menyusu Dini” dan "factor" or "predictor" and "early initiation of breastfeeding" and "indonesia". Pencarian artikel dilaksanakan pada tanggal 3 Juli sampai 8 Juli 2021. Kriteria inklusi penelitian ini yaitu artikel jurnal yang digunakan adalah *full text* dalam bahasa Indonesia atau Inggris, tempat penelitian dilakukan di Indonesia, desain penelitian menggunakan *crossectional / case control*, dan artikel dengan tahun terbit antara 2011 sampai 2020. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah jurnal yang tidak memuat faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini. Artikel yang terpilih sebanyak 6 yang digunakan dalam penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil pencarian artikel, didapatkan 7 artikel yang digunakan dalam literature review.

Tabel 1. Data Ekstraksi Faktor-faktor yang Mempengaruhi IMD

No	Judul	Referensi	Subjek	Metode	Variabel Signifikan	Variabel Tidak Signifikan
1.	<i>Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based crosssectional survey</i>	(Gayatri dan Dasvarma, 2020) Terindeks Scopus Q1	<p>Populasi: wanita dengan anak terakhir yang lahir dalam dua tahun terakhir sebelum survei.</p> <p>Sampel: 6616</p> <p>Kriteria inklusi: wanita dengan anak terakhir yang lahir dalam dua tahun terakhir sebelum survei.</p> <p>Kriteria eksklusi:-</p>	<p>Desain Penelitian: <i>Cross-sectional</i></p> <p>Prosedur pengambilan sampel: <i>Multistage randomized sampling</i></p> <p>DO: IMD: anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang disusui dalam 1 jam setelah lahir (IMD/Menunda IMD)</p> <p>Analisis Data: logistic regression (multivariate)</p>	Pekerjaan ibu, urutan kelahiran, pekerjaan ayah, indeks kekayaan, kontak kulit ibu dan bayi, berat bayi saat lahir, proses persalinan, dan keterampilan tenaga kesehatan	Usia ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin, pendidikan ayah, kunjungan ANC, tempat bersalin, dan tempat tinggal
2.	Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik	(Indramukti, 2013) Terindeks	<p>Populasi: Keseluruhan ibu pasca bersalin normal di wilayah kerja Puskesmas</p>	<p>Desain Penelitian: <i>Cross-sectional</i></p>	Sikap ibu, peran petugas kesehatan, dan dukungan orang	Pengetahuan dan pendidikan

	Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I	Sinta 2	<p>Blado I (92 orang)</p> <p>Sampel: 48</p> <p>Kriteria inklusi: Ibu dalam kondisi sadar (orientasi orang, waktu, dan tempat baik), ibu yang bersalin normal selama 1 minggu, ibu yang bersedia untuk di wawancarai atau menjadi responden dalam penelitian dan berat bayi lahir ≥ 2500 gram</p> <p>Kriteria eksklusi:-</p>	<p>Prosedur pengambilan sampel: <i>Purposive sampling</i></p> <p>DO: IMD: anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang disusui dalam 1 jam setelah lahir (Ya/Tidak)</p> <p>Analisis Data: Bivariat (uji chi square)</p>	terdekat	
3.	Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011	(Issyaputri dkk, 2011) Terindeks Sinta 2	<p>Populasi: Semua ibu yang melahirkan bayinya di RSIA Siti Fatimah Makassar (3676)</p> <p>Sampel: 56</p> <p>Kriteria inklusi: Ibu melahirkan normal dalam kurun waktu penelitian yang diambil</p> <p>Kriteria eksklusi: -</p>	<p>Desain Penelitian: <i>Cross-sectional</i></p> <p>Prosedur pengambilan sampel: <i>Accidental sampling</i></p> <p>DO: IMD: anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang disusui dalam 1 jam setelah lahir (Ya/Tidak)</p>	Pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan	Sikap ibu dan dukungan keluarga

				Analisis Data: Bivariat (uji chi square)		
4.	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Makassar	(Nurjaya dkk, 2020) Terindeks Sinta 4	<p>Populasi: Semua ibu yang melahirkan di Wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar</p> <p>Sampel: 30 kasus dan 60 kontrol</p> <p>Kriteria inklusi: Semua ibu yang melahirkan di Wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar,</p> <p>Kriteria eksklusi: -</p>	<p>Desain Penelitian: <i>Case-Control</i></p> <p>Prosedur pengambilan sampel: <i>Consecutive sampling</i></p> <p>DO: IMD: anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang disusui dalam 1 jam setelah lahir (Ya/Tidak)</p> <p>Analisis Data: Bivariat (uji odds ratio)</p>	Pengetahuan, penolong persalinan, dan dukungan suami	-
5.	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini	(Rudiyanti, 2013) Terindeks Sinta 4	<p>Populasi: Semua ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Titiwangi kabupaten Lampung Selatan tahun 2012 (358)</p> <p>Sampel: 82</p> <p>Kriteria inklusi: Semua ibu</p>	<p>Desain Penelitian: <i>Cross-sectional</i></p> <p>Prosedur pengambilan sampel: <i>Accidental sampling</i></p> <p>DO: IMD: anak yang lahir dalam</p>	Pengetahuan, dukungan keluarga, dan perilaku bidan	Proses persalinan

			post partum di wilayah kerja Puskesmas Titiwangi kabupaten Lampung Selatan tahun 2012	24 bulan terakhir yang disusui dalam 1 jam setelah lahir (Ya/Tidak)		
			Kriteria eksklusi: -	Analisis Data: Bivariat (uji chi square)		
6.	<i>Inhibitor Factors of Early Initiation of Breastfeeding among Mothers in Rural District Bone, South Sulawesi, Indonesia</i>	(Syam dan Amiruddin, 2015) Terideks Scopus	Populasi: - Sampel: 248 Kriteria inklusi: - Kriteria eksklusi:-	Desain Penelitian: <i>Cross-sectional</i> Prosedur pengambilan sampel: Teknik total sampling DO: IMD: anak yang lahir dalam 24 bulan terakhir yang disusui dalam 1 jam setelah lahir (Ya/Tidak) Analisis data: Regresi logistik (multivariate)	Pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan bidan	Pekerjaan

3.2 Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *literature review* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini (IMD) di Indonesia. Setelah dilakukan pencarian artikel sesuai kriteria inklusi didapatkan 6 artikel dengan menggunakan desain *cross sectional* dan *case control* dengan tahun terbit artikel 2011 sampai 2021. Dari 6 artikel yang terpilih didapatkan artikel dengan wilayah penelitian dari berbagai provinsi di Indonesia, seperti Jawa Tengah (n=1), Sulawesi Selatan (n=3), Bandar Lampung (n=1), dan 1 artikel menggunakan data nasional.

Subyek yang digunakan pada penelitian ini yaitu ibu post-partum dan ibu yang mempunyai bayi <24 bulan untuk penelitian yang menggunakan data nasional. Desain penelitian yang digunakan dalam 7 artikel terpilih yaitu *cross sectional* (n=5) dan *case control* (n=1). Sumber data yang digunakan dalam 6 artikel terdiri dari 5 artikel menggunakan data primer dan 1 artikel menggunakan data sekunder.

Dalam 6 artikel terpilih, terdapat 5 artikel yang menggunakan teknik *non-probability sampling* yang meliputi; *accidental sampling* (n=2), *purposive sampling* (n=1), teknik total sampling (n=2), dan *consecutive sampling* (n=1), sedangkan 1 artikel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *multistage random sampling* (n=1).

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses ibu memberikan kesempatan kepada bayi untuk segera menyusui setelah lahir, dimana bayi akan mencari sendiri puting ibu setelah merasa tenang dan tanpa bantuan dari ibu untuk memasukkan puting susu ke mulut bayi (Widiartini, 2017). *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa inisiasi menyusui dini untuk bayi baru lahir sebaiknya dilakukan dalam waktu 1 jam setelah lahir. Dalam 7 artikel didapatkan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini (IMD) yaitu, sikap, pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, dukungan orang terdekat, dukungan tenaga kesehatan, urutan kelahiran,

indeks kekayaan, kontak kulit bayi dan ibu, berat bayi saat lahir, dan proses persalinan.

3.2.1 Sikap Ibu Terhadap IMD

Tabel 2. Sikap Ibu Terhadap IMD

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Sikap	2	1	1

Sikap ibu terhadap IMD merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik IMD. Terdapat 1 artikel menyatakan bahwa sikap dapat mempengaruhi praktik IMD. Terdapat 1 artikel yang menyatakan tidak adanya pengaruh sikap dalam praktik IMD. Issyaputri *et al* (2011) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan praktik IMD, hal ini bisa saja terjadi karena tidak adanya dukungan dari tenaga kesehatan dan motivasi dalam diri sendiri sehingga ibu tidak melakukan IMD.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mendorong ibu untuk melaksanakan praktik IMD. Sikap ibu terhadap IMD dapat ditingkatkan melalui program yang telah dilaksanakan pemerintah yaitu pelaksanaan kelas ibu hamil dimana menjadi salah satu faktor penting bagi ibu hamil dalam memahami pentingnya pelaksanaan IMD yang dilanjutkan dengan pemberian ASI eksklusif.

3.2.2 Pengetahuan Ibu Terhadap IMD

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Terhadap IMD

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Pengetahuan	5	4	1

Pengetahuan ibu terhadap IMD merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD, terdapat 4 artikel yang menyatakan hal tersebut, di sisi lain terdapat 1

artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD. Hal ini sejalan dengan penelitian Boor *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan praktik IMD, namun penelitian oleh Kassa (2021) di Ethiopia menjelaskan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD.

Menurut Syam dan Amiruddin (2013), pengetahuan ibu berpengaruh 21,68 kali lebih besar untuk melaksanakan IMD. Pada 4 artikel yang menyatakan berhubungan menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik untuk melaksanakan praktik IMD. Sosialisasi pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA) kepada petugas kesehatan dan kader serta pelaksanaan kelas ibu hamil merupakan program pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu sehingga dapat melaksanakan praktik IMD secara optimal.

3.3.3 Pendidikan

Tabel 4. Pendidikan

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Pendidikan	3	1	2

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD menurut meta-analysis yang dilakukan Cohen *et al* (2018) di negara maju. Hal ini sejalan dengan artikel Syam dan Amiruddin (2015) dan *systematic review* oleh Sharma dan Byrne (2016) di Asia Selatan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD. Hal ini sejalan dengan artikel oleh Syam dan Amiruddin (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan berkaitan dengan praktik IMD, ibu dengan pendidikan rendah sederajat SD, kurang mengetahui tentang praktik IMD, kurang mendapat dukungan dari keluarga dan bidan, serta peluang keberhasilan hanya 1% dalam melaksanakan pemberian ASI dini. Sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan cukup sederajat dengan diploma atau sarjana akan cukup mengetahui tentang praktik IMD.

Pada artikel Syam dan Amiruddin (2015), rata-rata subyek penelitian memiliki pendidikan sampai dengan perguruan tinggi, sehingga angka pelaksanaan IMD cukup besar yaitu 49,5%. Dilihat dari wilayah penelitian juga menunjukkan di Kabupaten Bone sehingga banyak ibu yang melaksanakan praktik IMD.

3.3.4 Pekerjaan

Tabel 5. Pekerjaan

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Pekerjaan	2	1	1

Pekerjaan berhubungan dengan praktik IMD terdapat dalam 1 artikel menurut Gayatri dan Dasvarma (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa wanita yang bekerja cenderung lebih tidak melakukan praktik IMD dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja, wanita yang bekerja cenderung akan tetap menjaga tubuh sehingga memiliki anggapan bahwa menyusui akan mengubah bentuk tubuh, selain itu ayah yang memiliki pekerjaan di bidang non-pertanian berhubungan dengan praktik IMD, suami dengan pekerjaan non-pertanian akan cenderung mendukung istri untuk praktik IMD.

Hal ini sejalan dengan *review* oleh Alzaheb (2017) di Timur Tengah dan *systematic review* oleh Sharma dan Byrne (2016) di Asia Selatan bahwa pekerjaan berkaitan dengan praktik IMD. 1 artikel yang menyatakan berhubungan dimana artikel tersebut menggunakan data nasional sehingga subyek penelitian lebih banyak yaitu ibu yang memiliki pekerjaan sebanyak 2136, sedangkan 1 artikel menyatakan tidak berkaitan.

3.3.5 Dukungan Orang Terdekat

Tabel 6. Dukungan Orang Terdekat Terhadap IMD

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Dukungan	5	4	1

Dukungan orang terdekat merupakan faktor yang cukup berpengaruh dalam praktik IMD. Terdapat 5 dari 7 artikel yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan orang terdekat dengan praktik IMD. Roesli (2008) menganjurkan untuk suami atau keluarga dapat menemani ibu ketika persalinan. Dukungan dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dan membantu mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Issyaputri *et al* (2011) dengan nilai $p=0,005$ yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan praktik inisiasi menyusui dini. Sejauh ini belum ada *systematic review* atau meta-analysis yang menyatakan bahwa dukungan orang terdekat berkaitan dengan praktik IMD. Dukungan orang terdekat dapat ditingkatkan melalui penyebaran informasi mengenai IMD di berbagai *platform* sehingga akan mempunyai pengetahuan yang baik dan mendorong keluarga atau orang terdekat untuk melaksanakan IMD saat melahirkan.

Dari semua artikel hanya penelitian oleh Issyaputri *et al* (2011) yang menyatakan tidak berkaitan, dimana menjadi prevalensi terendah dalam praktik IMD yaitu sebesar 29,8%. Menurut Syam dan Amiruddin (2013), dukungan orang terdekat 8,03 kali lebih besar untuk melaksanakan IMD.

3.3.6 Dukungan Tenaga Kesehatan

Tabel 7. Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap IMD

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Dukungan tenaga kesehatan	6	6	-

Dukungan tenaga kesehatan termasuk faktor penting dalam melaksanakan praktik IMD, 6 artikel menyatakan bahwa pentingnya peran tenaga kesehatan dalam praktik IMD. Menurut Maharani (2010) dalam Indramukti (2013)

petugas kesehatan merupakan kunci utama karena apabila petugas kesehatan memberikan kesempatan ibu untuk segera memeluk bayinya maka pelaksanaan IMD akan segera terjadi. Sejauh ini belum ada *systematic review* atau meta-analysis yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan berkaitan dengan praktik IMD.

Semua artikel menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pelaksanaan IMD, artinya bahwa dukungan kesehatan berperan penting di semua wilayah di Indonesia. Namun demikian, hal ini perlu ditingkatkan untuk optimalisasi IMD dengan melalui sosialisasi mengenai pedoman pemberian makan bayi dan anak (PMBA) kepada tenaga kesehatan dan kader sehingga tenaga kesehatan akan memiliki pengetahuan yang baik sehingga akan mendorong ibu untuk melaksanakan IMD setelah persalinan.

3.3.7 Urutan Kelahiran

Tabel 8. Urutan Kelahiran

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Urutan Kelahiran	1	1	-

Urutan kelahiran merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD menurut *systematic review* oleh Sharma dan Byrne (2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Gebremeskel *et al* (2019) dan artikel oleh Gayatri dan Dasvarma (2020) yang menyatakan dengan urutan kelahiran yang lebih tinggi lebih mungkin untuk dimulainya IMD dibandingkan dengan urutan kelahiran pertama. Wanita dengan hanya satu anak mungkin masih sangat muda dan memiliki sedikit pengetahuan tentang pemberian makan bayi, sedangkan wanita dengan lebih dari satu anak mungkin lebih tua dan mereka menjadi berpengalaman dalam menyusui dari kehamilan sebelumnya, sehingga mereka menjadi lebih baik dalam hal menyusui.

Dalam penelitian Gayatri dan Dasvarma (2020) menggunakan subyek penelitian ibu yang melahirkan anak terakhir dengan kurang dari 24 bulan sehingga cakupannya lebih banyak. Pada penelitiannya, sampel paling banyak yaitu ibu yang memiliki anak yang lahir urutan kedua atau ketiga, artinya bahwa ibu yang melahirkan anak kedua atau ketiga lebih cenderung untuk melakukan IMD.

3.3.8 Tingkat Kekayaan

Tabel 9. Tingkat Kekayaan

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Tingkat Kekayaan	1	1	-

Tingkat kekayaan berhubungan dengan praktik IMD dalam artikel Gayatri dan Dasvarma (2020), mereka menyatakan bahwa ibu dari rumah tangga yang lebih kaya memiliki peluang praktik IMD yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu dari rumah tangga yang lebih miskin. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian di Nigeria yang menyatakan bahwa wanita yang cenderung lebih kaya akan lebih mudah mencari info mengenai IMD dibandingkan dengan wanita yang lebih miskin sehingga peluang wanita lebih kaya akan lebih besar dalam praktik IMD (Berde dan Yalcin, 2016). Dalam artikel Gayatri dan Dasvarma (2020) mungkin terkena modernisasi yang mungkin akan mempengaruhi mereka untuk menggunakan pengganti ASI. Kesimpulan ini juga diperkuat *systematic review* oleh Sharma dan Byrne (2016) di Asia Selatan bahwa tingkat kekayaan berkaitan dengan praktik IMD.

Dalam penelitian Gayatri dan Dasvarma (2020) menggunakan subyek penelitian ibu yang melahirkan anak terakhir dengan kurang dari 24 bulan sehingga cakupannya lebih banyak. Subyek yang melaksanakan IMD paling banyak yaitu ibu dengan tingkat kekayaan miskin dan disusul ibu dengan

tingkat kekayaan kaya. Hanya 1 artikel yang membahas tingkat kekayaan dengan prevalensi IMD 56,5%.

3.3.9 Kontak Kulit Bayi dan Ibu

Tabel 10. Kontak Kulit Bayi dan Ibu

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Kontak Kulit Bayi dan Ibu	1	1	-

Kontak kulit bayi dan ibu berpengaruh dalam praktik IMD menurut meta-analysis oleh Cohen *et al* (2018). Hal ini sejalan dengan artikel Gayatri dan Dasvarma (2020) dengan nilai OR sebesar 2,62 yang artinya wanita yang melakukan kontak kulit ke kulit lebih awal dengan bayinya 2,62 kali lebih mungkin untuk praktik IMD, penting untuk meningkatkan interaksi kontak kulit ke kulit antara bayi dan ibu, terutama setelah operasi *caesar*, baik di vruang operasi dan/atau selama pemulihan. Menurut Cohen *et al* (2018) menjaga ibu dan bayi bersama-sama selama mereka di rumah sakit meningkatkan hubungan antara ibu dan bayi yang merupakan mekanisme yang untuk meningkatkan IMD dan durasi menyusui.

3.3.10 Berat Bayi Saat Lahir

Tabel 11. Berat Bayi Saat Lahir

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Berat Bayi Saat Lahir	1	1	-

Berat bayi saat lahir merupakan faktor yang berhubungan dengan praktik IMD dalam artikel Gayatri dan Dasvarma (2020). Dari segi ukuran saat lahir, bayi yang lahir dengan ukuran sedang dan besar lebih mungkin untuk dilakukan IMD dibandingkan bayi dengan ukuran kecil saat lahir, bayi dengan berat badan lahir rendah cenderung memerlukan intervensi dengan pemisahan dari

ibu untuk waktu yang lebih lama setelah melahirkan sehingga mengakibatkan keterlambatan inisiasi menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian di Nepal oleh Khanal *et al* (2015) yang menyatakan bahwa berat bayi saat lahir berkaitan dengan praktik IMD. Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan dan mendukung praktik IMD, terutama di kalangan ibu dengan bayi berukuran kecil. Sejauh ini belum ada *systematic review* atau meta-analysis yang menyatakan bahwa dukungan orang terdekat berkaitan dengan praktik IMD.

3.3.11 Proses Persalinan

Tabel 12. Proses Persalinan

Variabel	Jumlah Artikel Yang Meneliti	Jumlah Artikel Signifikan	Jumlah Artikel Tidak Signifikan
Proses Persalinan	1	1	-

Proses persalinan merupakan faktor yang banyak diteliti dan merupakan faktor yang mempengaruhi praktik IMD menurut *review* yang dilakukan Alzaheb (2017) di Timur Tengah, operasi *caesar* diidentifikasi sebagai faktor risiko kegagalan praktik IMD, kemungkinan besar bayi yang lahir dengan cara ini biasanya langsung dipindahkan ke kamar bayi sehingga ibu dapat beristirahat dan pulih dari operasinya, yang berarti bahwa menyusui pertama terjadi setelah lebih banyak waktu berlalu, dan permulaan laktasi dapat tertunda. Hal ini sejalan dengan artikel Gayatri dan Dasvarma (2020) bahwa proses persalinan berkaitan dengan praktik IMD. Namun demikian, artikel oleh Rudiyantri (2013) menyatakan bahwa proses persalinan tidak berhubungan dengan praktik IMD, terdapat ibu yang melahirkan normal tidak melakukan IMD sehingga proses persalinan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi IMD. Oleh karena itu, disarankan agar ibu yang melahirkan dengan persalinan *caesar* mendapatkan konseling khusus dalam menyusui dan dukungan dari tenaga terlatih tentang cara menyusui yang benar.

Dalam *literature review* ini, memberikan pandangan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi praktik IMD. Namun, mungkin sedikit sulit dikarenakan setiap artikel menggunakan variabel yang berbeda dan dengan cara pengukuran yang berbeda.

Setelah didapatkan variabel-variabel yang mempengaruhi praktik IMD, dianalisis dengan menyesuaikan variabel yang sama dalam beberapa artikel penelitian. Sehingga didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD yaitu pengetahuan ibu terhadap IMD, dukungan orang terdekat, dan dukungan tenaga kesehatan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik inisiasi menyusui dini di Indonesia, Prevalensi inisiasi menyusui dini (IMD) pada artikel penelitian adalah (29,8%-83,3%), atau belum semuanya mencapai target sesuai dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018 yaitu sebesar 50% pada tahun 2019. Angka tersebut juga masih berada di bawah cakupan IMD secara nasional yaitu 58,2% dan target global yaitu 70%. Dari 7 artikel yang direview, faktor-faktor yang mempengaruhi IMD meliputi pengetahuan terhadap IMD, dukungan orang terdekat, dan dukungan tenaga kesehatan. Pada variabel pengetahuan terhadap IMD, terdapat 4 artikel berkaitan dan 1 artikel tidak berkaitan dengan praktik IMD. Pada variabel dukungan orang terdekat, terdapat 4 artikel berkaitan dan 1 artikel tidak berkaitan dengan praktik IMD. Pada variabel dukungan tenaga kesehatan, semua artikel menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan berkaitan dengan praktik IMD.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

4.2.1 Bagi Dinas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi Dinas Kesehatan dalam menetapkan pelaksanaan praktik IMD bagi semua ibu bersalin. Perlunya sosialisasi mengenai IMD kepada petugas kesehatan tingkat kabupaten/kota sehingga dengan terlatihnya petugas puskesmas dan kader serta masyarakat terutama ibu hamil semakin paham akan pentingnya IMD.

4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan kepada masyarakat terutama keluarga yang akan bersalin. Kepada masyarakat terutama suami ataupun keluarga terdekat ibu bersalin hendaknya mendukung dengan cara mendampingi saat persalinan berlangsung sehingga IMD dapat berlangsung dengan baik, serta dapat mencari informasi melalui media sosial agar lebih memahami pentingnya pelaksanaan IMD.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan dan dikembangkan lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMS. Apabila dimungkinkan, perlu dilakukan penelitian dengan pendekatan meta-analysis untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih solid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik IMD di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*. Vol 11: 1-15
doi: 10.1177/1179556517748912.
- Ariful Islam, M. *et al.* (2019). Prevalence and Factors Associated with Early Initiation of Breastfeeding Among Bangladeshi Mothers: A Nationwide Cross-sectional Study. *PLoS ONE*. Vol 14(4): 1–13.
doi: 10.1371/journal.pone.0215733.
- Azzahida, W. (2015). *Menyusu Dan Menyapih Dalam Islam*. Jakarta: Elex

Media Komputindo.

- Berde, A. S. dan Yalcin, S. S. (2016). Determinants of Early Initiation of Breastfeeding in Nigeria: A population-based Study Using The 2013 Demographic and Health Survey Data. *BMC Pregnancy and Childbirth*. Vol 16(1): 1–9. doi: 10.1186/s12884-016-0818-y.
- Boor, F., Ogada, I. dan Kimiywe, J. (2018). Knowledge and Practices on Early Breastfeeding among Mothers Delivering at a Teaching and Referral Hospital. *Journal of Pediatric and Womens Healthcare*. Vol 1(1): 1-7. <https://www.researchgate.net/publication/322887416>
- Cohen, S. S. *et al.* (2018). Factors Associated with Breastfeeding Initiation and Continuation: A Meta-Analysis. *Journal of Pediatrics*. Vol 203: 190-196 doi: 10.1016/j.jpeds.2018.08.008.
- Depkes. (2008). *Paket Modul Kegiatan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan*. Jakarta: Kadarzi.
- Dewi, U.H. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Post-Partum di BPM Istiqomah, S. Keb Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Vol 10 (1): 130-138 <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/JHS/article/view/153>
- Elizabeth, B. H. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fauziyyah, N. H., Rachmawati, Y. dan Kurniati, E. (2018). Analisis Perilaku Sosial Anak Ditinjau dari Urutan Kelahiran. *Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 15(229): 42–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/20150>
- Gayatri, M. dan Dasvarma, G. L. (2020). Predictors of Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia : A Population-Based Cross- Sectional Survey. *PLoS ONE*. Vol 15 (9): 1–15. doi: 10.1371/journal.pone.0239446.
- Gebremeskel, S. G., Gebru, T. T. dan Gebrehiwot, B. G. (2019). Early Initiation of Breastfeeding and Associated Factors among Mothers of Aged Less than 12 Months Children in Rural Eastern Zone , Tigray , Ethiopia : Cross - sectional Study. *BMC Research Notes*. Vol 12: 1–6. doi: 10.1186/s13104-019-4718-x.
- Gizi Masyarakat, D. (2019). *Laporan Akuntabilitas Kinerja 2018*. Jakarta.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hermawan, D. (2011) *Keluarga Sejahtera dan Kesehatan Reproduksi dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Direktorat Advokasi Dan KIE BKKBN.
- Ikram, M., AM, S. dan Ansar (2015). Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Tingkat Konsumsi Masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Vol 11(1): 1–10.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/1404>
- Indramukti, F. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Pasca Bersalin Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Blado I. *Unnes Journal of Public Health*. Vol 2 (2): 1-8.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph/article/view/2991>
- Issyaputri, A. F., Ansar, J., dan Arsyad, D.S. (2011). Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di RSIA Siti Fatimah Makassar Tahun 2011. *Jurnal MKMI*. Vol 6(2): 17-24.
<https://www.neliti.com/id/publications/27464>
- Kassa, B. G. (2021). Early Initiation of Breastfeeding and Its Associated Factors Among Mothers Who Delivered Vaginally in South Gondar Zone Hospitals, Northwest Ethiopia, 2020. *International Journal of Women's Health*. Vol 13:9–17.
<https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33442301/>
- Kementerian Kesehatan RI dan MCA Indonesia. (2014). *Situasi dan Analisis Asi Eksklusif*. Jakarta: Infodatin
- Khanal, V., Scott, J. A., Lee, A. H., Karkee, R., dan Binns, C. W. (2015). Factors Associated with Early Initiation of Breastfeeding in Western Nepal. Vol 12: 9562–9574.
doi: 10.3390/ijerph120809562.
- Kurniullah, A. Z. *et al.* (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Norhana, A., Arifin, S. dan Yulidasari, F. (2016). Hubungan Tempat Persalinan dan Jenis Penolong Persalinan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Martapura. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol 3(2): 51–58.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JPKMI/article/view/2750>
- Notoatmodjo, S. (2007) *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurjaya, Saadong, D., dan Subriah. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. Vol XV (2): 207-220. <http://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/1416>
- Nurmaliza. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Bersalin di Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru Tahun 2015. *Journal of Midwifery Science*. Vol 2(1): 8–13. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/422>
- Riskesdas. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Roesli, U. (2008). *Panduan Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Depok: Pustaka Swara
- Roesli, U. (2009). *Mengenal Asi Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Rudiyanti, N. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Keperawatan*. Vol IX(1): 63–70. <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/267>
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sharma, I. K. dan Byrne, A. (2016). Early Initiation of Breastfeeding: A Systematic Literature Review of Factors and Barriers in South Asia. *International Breastfeeding Journal*. Vol 11(1): 1–12. doi: 10.1186/s13006-016-0076-7.
- Syam, A. dan Amiruddin, R. (2015). Inhibitor Factors of Early Initiation of Breastfeeding among Mothers in Rural District Bone, South Sulawesi, Indonesia. *Asian Journal of Epidemiology*. Vol 8(1): 1–8. doi: 10.3923/aje.2015.1.8.
- WHO .(2009). *Infant and Young Child Feeding*. World Health Organization.
- WHO dan UNICEF. (2018). *Capture The Moment Early Initiation of Breastfeeding: The Best Start to Every Newborn*. Newyork.
- Widiartini, I. A. P. (2017). *Inisiasi Menyusui Dini & Asi Eksklusif*. Yogyakarta: Darul Hikmah.